

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia hidup di dunia pasti membutuhkan dan menginginkan adanya sebuah dakwah apalagi dakwah islami bagi umat muslim terutama dilingkungan pesantren. Lingkungan pesantren merupakan salahsatu tempat menimba ilmu, sarana dakwah dan tempat menyebarkan kebaikan. Sehingga pesantren membutuhkan menejemen yang sangat bagus untuk santrinya.

Menurut M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo (2005:8-9) di dalam buku “Manajemen Pondok Pesantren” menyebutkan keberadaan Pesantren sebagai lembaga pendidikan, baik yang masih mempertahankan Pendidikan tradisionalnya maupun yang sudah mengalami perubahan, memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan khas Indonesia yang menjadi tempat para santri mendalami pendidikan agama Islam. Dari masa ke masa pesantren terus melakukan pembaharuan agar dapat tetap menunjukkan eksistensinya di tengah gempuran global. Dalam berkehidupan sehari-hari, masyarakat pesantren berpedoman pada ajaran agama dengan menekankan pada aspek moral dalam berinteraksi dan bergaul. Sehingga sikap dan perilaku masyarakat pesantren akan terjaga dengan baik.

Pusat perhatian bimbingan dan penyuluhan agama terutama di Pondok Pesantren adalah membangkitkan daya rohaniah manusia melalui iman dan taqwanya kepada Tuhan untuk mengatasi segala kesulitan yang dihadapi dalam

kehidupannya. Kesulitan hidup itu bisa sesuatu yang berhubungan dengan keyakinan agama itu sendiri. Untuk mengatasi kesulitan tersebut maka dibutuhkanlah pelaksanaan bimbingan agama.

Pondok Pesantren Al-Faqih Dua Bandung merupakan salahsatu komponen Pesantren yang disediakan bagi santri yang tempat tinggal asalnya jauh atau ingin mengoptimalkan dalam menimba ilmu di Pesantren serta sanggup mentaati tata tertib dan peraturan pondok selama tinggal di Pesantren. Kegiatan dan kehidupan santri di Pondok diarahkan pada nilai-nilai pendidikan, bimbingan ibadah dan pembinaan Akhlakul Karimah serta membangun suatu kehidupan sebagai Miniatur Masyarakat Islami akan tetapi lebih dominan mengkaji kitab kuning seperti kitab fiqih, tasawuf, sejarah, akhlak dan kitab kuning lainnya. Keberadaan pondok dimaksudkan untuk lebih memudahkan pembinaan, bimbingan serta tarbiyah santri dalam kehidupan bermasyarakat, dalam melaksanakan ibadah atau dalam melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Santri pondok diharapkan dapat memiliki: prestasi yang baik, wawasan keilmuan, tanggung jawab, mandiri, keterampilan, serta berakhlakul karimah (Profile latar belakang pesantren Al-faqih Dua Bandung).

Berdasarkan data awal di lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara bahwasannya ada beberapa santri yang memang belum sadar akan tanggung jawabnya sebagai santri, kurang sadar akan tugasnya sebagai santri, dan kurangnya kesadaran bahwa tujuan tinggal di pondok pesantren itu untuk apa. Sehingga hal itu mengakibatkan santri sering melanggar aturan pesantren, tidak ikut

kegiatan pesantren dan tidak mengikuti kegiatan lainnya yang ada di pondok pesantren.

Pondok Pesantren Al-faqih Dua bandung memiliki tiga tujuan : Pertama, untuk mencetak generasi Muttaqin, artinya mencetak orang-orang yang bertaqwa. Kedua, Imamal Muttaqin, artinya mencetak pemimpin yang bertakwa untuk umat. Ketiga, Ulama Al'amilin, artinya mencetak ulama yang memiliki banyak ilmu dan mengamalkannya. Tiga hal tersebutlah yang menjadi tujuan pondok pesantren dalam upaya menciptakan generasi yang bertakwa dan berkualitas.

Standar keunggulan yang terdapat di pesantren Al-Faqih Dua, yaitu anak-anak mempunyai pengetahuan tentang dasar-dasar agama agar saat mereka terjun di masyarakat mereka dapat memberi kemaslahatan dan tetap di jalan yang benar dengan bekal ilmu pesantren dan ilmu dari universitas masing-masing.

Para santri di pesantren al-faqih dua umumnya Remaja dan Dewasa dimana usia tersebut termasuk pada usia remaja dan dewasa. Masa remaja ini adalah masa rentan, dimasa ini remaja mempunyai tugas untuk mampu mempersiapkan dirinya dalam menyongsong masa depan, mampu menjawab pertanyaan siapa dirinya atau mengetahui konsep dirinya, kemudian dapat mengingat bahwa kegagalan remaja untuk mengisi atau menunaikan tugas ini dapat berdampak tidak baik bagi perkembangan dirinya kelak. Sedangkan masa dewasa merupakan masa penentuan pilihan hidup mau dibawa kemana dan akan seperti apa.

Banyak faktor yang mempengaruhi proses pencarian jati diri remaja dan dewasa santri itu tidak berbeda jauh dalam hal ini, selain faktor internal ada juga faktor eksternal yang turut berperan penting antara lain faktor keluarga, lingkungan

sekolah, lingkungan masyarakat dan pergaulan diluar sekolah. Pada masa ini merupakan masa transisi dimana kondisi mereka masih labil dan mudah terpengaruh apalagi dizaman modern seperti sekarang ini dengan label modernisasi sangat memudahkan mereka mengakses berbagai hal melalui kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang akhirnya dapat menjerumuskan santri kepada perilaku yang tidak sehat.

Pencarian identitas diri santri berkaitan erat dengan konsep dirinya. Bagaimana santri memandang dirinya sendiri akan membantu mereka dalam proses pencarian jati diri. Konsep diri terbentuk dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Terlepas dari faktor tadi yang menentukan adalah bagaimana seseorang menilai. Dimana santri itu sendiri serta lingkungan sekitarnya, bila menilainya baik maka akan terbentuk konsep diri positif, tetapi bila sebaliknya kalau diri santri dan lingkungannya memberikan nilai yang buruk maka akan terbentuk konsep diri yang negatif dalam diri sanrti tersebut.

Pembentukan konsep diri remaja dan dewasa khususnya santri di Pondok pesantren al-faqih dua mempunyai peranan yang sangat penting untuk kemajuan bangsa, Negara dan agama karena keduanya diharapkan berpartisipasi dalam pembangunan bangsa. Pembentukan konsep diri remaja yang positif bukan hanya tanggung jawab keluarga tetapi juga tanggung jawab bersama untuk memikirkan bagaimana caranya agar bangsa ini dapat mencetak generasi-generasi penerus yang tidak hanya sebatas canggih dalam ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki kepribadian yang bertakwa dan mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Oleh karena itu penelitian ini akan mengarahkan kepada faktor yang mempengaruhi Bimbingan Agama Islam untuk meningkatkan pemahaman konsep diri santri di Pondok Pesantren.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, dapat dirumuskan masalahnya dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana program pelaksanaan bimbingan keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Al-faqih Dua Bandung?
2. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Al-faqih Dua Bandung?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk meningkatkan pemahaman konsep diri santri di Pondok Pesantren Al-faqih Dua Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Program bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Al-faqih Dua Bandung.,
2. Untuk mengetahui proses bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Al-faqih Dua Bandung.,
3. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk meningkatkan pemahaman konsep diri santri di Pondok Pesantren.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan memperhatikan tujuan penelitian tersebut maka dapat ditentukan kegunaan penelitian adalah :

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian semoga memberikan manfaat dan kegunaan sebagai sumbangan pemikiran bagi ruang lingkup Pendidikan Islam khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi pembimbing untuk meningkatkan peran bimbingan konseling Islami di Pondok Pesantren Al-faqih Dua Pasir Biru Gudang Sikat Cibiru Bandung dalam menyelesaikan masalah santri.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi para santri untuk selalu mengembangkan konsep diri yang baik melalui pendekatan bimbingan dan konseling yang Islami.

E. Landasan Pemikiran

Landasan pemikiran ini merupakan bagian yang menguraikan pemikiran yang mendalam yang dilakukan oleh peneliti yang di dasarkan pada hasil penelusuran yang dikembangkan dalam suatu konsep atau kerangka pikiran untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Hal ini dilakukan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam penelitian.

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian sebelumnya merupakan tolak ukur sudah tidaknya masalah yang kita teliti di bahas oleh orang lain. oleh orang lain. Berikut ini peneliti akan mengungkapkan penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Dan membantu peneliti dalam menulis laporan ini, yaitu :

Ranny S Rusdini “ Peran Pelaksanaan Mentoring Dalam Pengembangan Konsep Diri Remaja Pada Lembaga Karisma ITB” (2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan mentoring di karisma ITB Bandung mempunyai peran positif dalam mengembangkan konsep diri remaja, yaitu remaja menjadi lebih menghargai dirinya, dan mempunyai harapan yang positif pada dirinya. Hasil wawancara kepada responden sebelum mengikuti mentoring di karisma menunjukkan bahwa responden mempunyai konsep diri yang kurang positif. Dan hasil wawancara kepada responden setelah mengikuti mentoring menunjukkan bahwa responden mengalami pengembangan konsep diri pada arah yang positif.

Selain itu, Mahmud Abdul Gani “ Bimbingan Keagamaan dalam membentuk akhlak remaja di pondok Pesantren Raudhatul Hasanah Subang” (2009) dari hasil yang dicapai dari kegiatan bimbingan akhlak terletak pada perubahan akhlak setelah mengikuti bimbingan dibanding sebelumnya seperti meningkatkan ibadah santri, solidaritas dan sopan santun dan saling menyayangi santri yang semakin baik. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh pembimbing dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan bimbingan akhlak terhadap santri pondok pesantren tersebut adalah dengan metode langsung, dengan teknik bertatap muka, percakapan pribadi, kunjungan dan observasi kerja antara pembimbing dengan terbimbing yang memerlukan bimbingan.

2. Landasan Teoritis

Bimbingan berarti memberikan bantuan kepada seseorang ataupun kepada sekelompok orang dalam menentukan berbagai pilihan secara bijaksana dan dalam menentukan menyesuaikan diri terhadap tuntunan-tuntunan hidup. Secara lebih khusus, sebagaimana diuraikan Minalka (1971). Bimbingan dilaksanakan dengan tujuan memperkembangkan pengertian dan pemahaman diri dalam kemajuan dirinya.

Agama pada dasarnya berasal dari bahasa sanskerta, yang berarti adanya keteraturan dan peraturan untuk mencapai atrah atau tujuan tertentu. Adapun dalam masalah terminologi, agama sesungguhnya sama dengan kata “addin”. *Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bimbingan agama islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu nagar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.* (Tohari Musnamar, dkk 1992,143).

Pada dasarnya materi dakwah atau bimbingan agama islam adalah semua bahan yang disampaikan terhadap anak asuh, bimbingan yang menajdi sasaran dengan bersumber al-qur'an dan Hadits, Adapun materi bimbingan keagamaan islam dikelompokan menjadi tiga hal, yaitu : (1) masalah aqidah (keimanan), (2) masalah syari'ah, dan (3) masalah budi pekerti (*akhlaqul karimah*).

Adapun metode dalam bimbingan agama islam ini, menurut Musnamar (1992:49). Metode langsung dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu : (1) Metode individu, (2) metode kelompok, dan (3) metode ceramah.

Peran bimbingan islam sangatlah penting untuk kesehatan jiwa dibuktikan dari hasil penelitian D.B. Larso yang menyimpulkan bahwa di dalam memandu kesehatan manusia yang serba kompleks ini dengan segala keterkaitan, hendaknya komitmen agama sebagai suatu kekuatan (spiritual power) jangan diabaikan begitu saja karena agama dapat berperan sebagai pelindung.

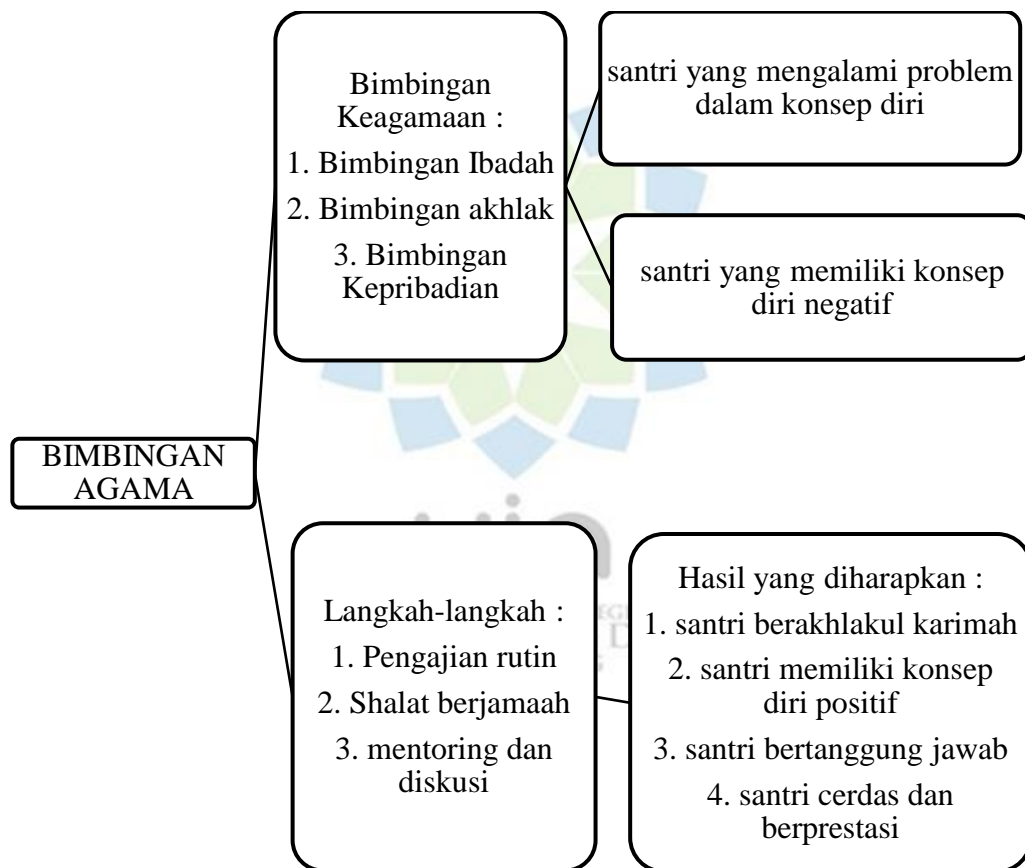
Menurut Tohari Musnamar (1992:34- 38) mengemukakan empat misi bimbingan dan penyuluhan Islam, Pertama: membantu individu untuk mengetahui, mengenal dan memahami diri sesuai dengan hakikatnya. Kedua: membantu individu agar menerima keadaan diri seperti adanya, segi baik dan buruknya, kekuatan kelemahannya, sebagai takdir Allah atas dirinya. Ketiga: membantu individu agar memahami dan menerima keadaan (situasi dan kondisi) yang dihadapi individu yang bersangkutan. Keempat: membantu individu agar menemukan alternatif pemecahan dan mengantisipasi masa depan, sehingga ia mampu memperkirakan kemungkinan akibat yang akan terjadi berdasarkan perbuatan atau tindakan saat ini (Enjang AS, 2009: 61).

Menurut Stuart dan Sundeen (dalam Dacey & Kenny, 1997), konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain (Keliat, 1992).

Hal ini menunjukkan bahwasannya manusi memiliki konsep diri yang berbeda yang bisa mempengaruhi keadaan dirinya dan lingkungannya.

3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian merupakan suatu hubungan atau kaitan yang terjadi antar konsep yang satu dengan konsep yang lainnya yang erasal dari masalah yang akan diteliti. Kerangka konseptual ini akan membantu dalam mengendalikan kegiatan penelitian.



Gambar 1.1. Skema Peranan Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Penanggulangan Konsep Diri Negatifi santri

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al-Faqih Dua yang berada di daerah Pasir Biru Gudang Sikat. Tepatnya di Jln. Kosambi, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat, 40615 Sekretariat al-Faqih Dua , Desa Gudang Sikat. Dengan alasan, pertama secara akademis, dilokasi tersebut terdapat masalah yang menarik untuk diteliti serta data-data yang diperlukan mudah untuk dikumpulkan. Kedua, secara praktis, lokasi tersebut sangat strategis dan merupakan tempat menimba ilmu penulis.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Gambaran metode deskriptif yang dimaksud yaitu memberikan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang berkaitan dengan Bimbingan Agama Islam Untuk meningkatkan pemahaman konsep diri santri di pondok pesantren al-faqih dua.

3. Jenis dan Sumber data

a. Jenis Data

Jenis data merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian. Maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Program pelaksanaan bimbingan keagamaan yang ada di Pondok Pesantren, untuk mendapatkan sebuah informasi

- 2) Proses pelaksanaan bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren, untuk mendapatkan hasil
- 3) Hasil pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk meningkatkan pemahaman konsep diri santri di Pondok Pesantren, untuk mendapatkan hasil

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Data Primer

Sumber data yang diambil dari data primer ialah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau dari tempat penelitian. Data ini juga merupakan data utama berupa pengamatan di lapangan dan teks wawancara dengan pengurus, pembimbing dan santri mengenai hal yang berkaitan dengan Bimbingan Agama, konsep diri, dan pelaksanaan pembimbing dalam membimbing santri di pesantren Al-Faqih Dua.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data kedua yang diambil untuk digunakan dalam penelitian. Data sekunder ini adalah data yang diambil dari hasil bacaan dan merupakan pelengkap yang sudah tersedia berupa sumber-sumber literatur, buku, majalah ilmiah dan artikel yang berkaitan dengan masalah penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

a. Teknik Observasi

Menurut Patton (1990), Observasi merupakan sumber pencarian data yang paling utama dalam penelitian kualitatif.. Observasi atau pengamatan adalah Teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. seperti observasi untuk mengetahui sarana prasarana yang disediakan pondok pesantren, kegiatan bimbingan, serta kondisi santri khususnya mengenai konsep dirinya.

b. Teknik Wawancara

Wawancara menurut Koentjaraningrat merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, memperoleh informasi secara lisan dari responden dan berkomunikasi secara langsung. Metode ini digunakan untuk mengambil data tentang pelaksanaan Bimbingan agama di pesantren Al-Faqih Dua Bandung dalam membentuk konsep pemahaman diri santri. Wawancara ini dilakukan kepada pembimbing santri, santri serta pihak yang terkait.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dilakukan sebagai tanda bukti kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren. Yaitu mencari data mengenai suatu hal yang variable berupa catatan, gambar,transkrip, buku, agenda dan sebagainya. Sumber dokumen yang ada di pondok pesantren al-faqih Dua mengenai letak geografis, sejarah berdirinya, kegiatan bimbingan, dan pelaksanaan bimbingan konseling yang Islami di pondok tersebut.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan Teknik yang digunakan untuk proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Setelah melakukan pengumpulan data maka Langkah selanjutnya melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul. Adapun proses penganalisis data dengan :

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti meragkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Proses reduksi data ini dilakuakn oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. (Miles dan Hubermen) Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses Analisa data. Bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.